

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN ANEMIA PADA IBU
HAMIL DI PUSKESMAS BERBAH

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat (S1)



Disusun Oleh:
Novita Annisatun Rohmah
KMP2300704

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIS PROGRAM
STUDI KESEHATAN MASYARAKAT STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BERBAH**

Disusun Oleh :

Novita Annisatun Rohmah

KMP2300704

Telah dipertahankan dan diperiksa di depan Dewan Penguji pada tanggal

22 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Anida, S. Kep., Ns., M. Kes.

Penguji I / Pembimbing Utama

Heni Febriani, S.Si., M.P.H.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Prastiwi Putri Basuki, S.KM., M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta... Septembar 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BERBAH

INTISARI

Novita Annisatun Rohmah¹, Heni Febriani², Prastiwi Putri Basuki³

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan global yang berdampak serius terhadap ibu maupun janin, seperti meningkatkan risiko persalinan prematur, perdarahan, bayi lahir dengan berat badan rendah, hingga kematian maternal. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian anemia adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai penyebab, gejala, dampak, dan pencegahannya. Puskesmas Berbah Kabupaten Sleman tercatat memiliki prevalensi anemia ibu hamil cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Berbah, Sleman.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analistik. Populasi penelitian sebanyak 115 ibu hamil, dengan sampel 54 responden menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan alat Hb meter. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (75,9%), sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 38,9%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,100$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Berbah.

Kesimpulan: Mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan prevalensi anemia masih cukup tinggi. Namun, pengetahuan tidak terbukti berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia. Upaya edukasi dan intervensi terpadu tetap diperlukan untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Pengetahuan, Ibu Hamil

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ANEMIA AMONG PREGNANT WOMEN AT BERBAH HEALTH CENTER

ABSTRACT

Novita Annisatun Rohmah¹, Heni Febriani², Prastiwi Putri Basuki³

Background: Anemia in pregnancy remains a global health problem with serious impacts on both mother and fetus, such as increasing the risk of preterm birth, postpartum hemorrhage, low birth weight, and maternal mortality. One of the factors influencing anemia occurrence is the mother's level of knowledge regarding causes, symptoms, impacts, and prevention. Berbah Health Center in Sleman recorded a relatively high prevalence of anemia among pregnant women, thus research is needed to evaluate the relationship between knowledge and anemia occurrence.

Objective: To determine the relationship between knowledge level and the incidence of anemia among pregnant women at Berbah Health Center, Sleman.

Methods: This was a quantitative study with an analytical. The study population was 115 pregnant women, with 54 respondents selected using accidental sampling. The research instruments included a structured knowledge questionnaire and Hb meter for hemoglobin measurement. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Chi-Square test.

Results: Most respondents had a low level of knowledge (75.9%), while the prevalence of anemia was 38.9%. Chi-Square test showed a p-value = 0,100 ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between knowledge level and anemia among pregnant women at Berbah Health Center.

Conclusion: The majority of pregnant women had low knowledge about anemia and the prevalence of anemia was still relatively high. However, knowledge was not proven to be significantly associated with anemia occurrence. Educational efforts and integrated interventions are still needed to reduce the prevalence of anemia among pregnant women.

Keywords: Anemia, Knowledge, Pregnant Women

¹Student Of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer Of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer Of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh berada di bawah batas normal. Sel-sel darah merah ini mengandung hemoglobin, protein vital yang berperan dalam membawa oksigen ke seluruh tubuh. Jika kadar sel darah merah menurun, distribusi oksigen ke organ dan jaringan menjadi kurang efisien, yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi tubuh secara keseluruhan. (Proverawati, 2013).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami kondisi ini, dengan sebagian besar kasus ditemukan di negara berkembang. Anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi, seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, gangguan pertumbuhan janin, hingga risiko kematian pada ibu.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, sekitar 48,9% ibu hamil di Indonesia diketahui mengalami anemia (Kemenkes RI, 2022). Angka ini mengindikasikan bahwa hampir separuh ibu hamil di Tanah Air mengalami kekurangan zat besi atau dipengaruhi oleh faktor lain yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab tidak langsung yang turut memperburuk tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), yang hingga kini masih menjadi perhatian serius di tingkat nasional.

Di tingkat provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 9,46% di tahun 2024, meningkat

dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 9,11% (Dinkes DIY, 2024). Berdasarkan data indikator dari Dinas Kesehatan DIY, tercatat sebanyak 33.756 ibu hamil diperiksa kadar hemoglobinnya (Hb). Dengan total 4.120 ibu hamil teridentifikasi mengalami anemia Hb 8–11 gr/dl, dan 83 orang mengalami anemia berat (Hb < 8 gr/dl).

Dilihat per kabupaten/kota, Kabupaten Sleman mencatat angka anemia ibu hamil tertinggi se-DIY. Sebanyak 1.396 kasus anemia Hb 8–11 gr/dl dan 26 kasus anemia berat, ini menjadikan Sleman sebagai daerah dengan jumlah anemia ibu hamil tertinggi dibandingkan dengan Bantul (1002 kasus anemia ringan, 18 berat). Sedangkan Gunungkidul (920 kasus anemia ringan, 24 berat), Kota Yogyakarta (400 kasus anemia ringan, 7 berat), dan Kulon Progo (402 kasus anemia ringan, 8 berat) (Dinkes DIY, 2024).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik (7). Desain penelitian tersebut dimaksudkan untuk menelaah keterkaitan antara pemahaman ibu hamil dengan kejadian anemia. Studi ini dilaksanakan di Puskesmas Berbah, Sleman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
19-25	17	31,5
26-32	30	55,6
33-38	7	13,0
Total	54	100
Tingkat Pendidikan		
SMP	1	1,9
SMA	49	90,7
Sarjana (S1)	4	7,4
Total	54	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	52	96,3
Karyawan Swasta	2	3,7
Total	54	100
Jarak Persalinan		
<2 Tahun (Pendek)	32	59.3
2-4 Tahun (Ideal)	12	22.2
≥ 5 tahun (Panjang)	10	18.5
Total	54	100.0
Usia Kehamilan		
TM 1	8	14.8
TM 2	17	31.5
TM 3	29	53.7
Total	54	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data karakteristik, sebagian besar responden berusia 26–32 tahun sebanyak 30 orang (55,6%), dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat sejumlah 49 orang (90,7%), serta mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 52 orang

(96,3%). Sebagian besar responden juga memiliki jarak persalinan yang tergolong pendek (< 2 tahun) sebanyak 32 orang (59,3%). Sementara itu, usia kehamilan terbanyak berada pada trimester III dengan jumlah 29 orang (53,7%).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	13	24,1
Kurang	41	75,4
Total	54	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden tercatat memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Jumlah responden dengan kategori tersebut mencapai 41 orang. Persentasenya setara dengan 75,4% dari total responden.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Anemia

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Anemia	21	38,9
Tidak Anemia	33	61,1
Total	54	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak mengalami anemia. Jumlah responden yang termasuk dalam kategori tersebut adalah sebanyak 33 orang. Persentase responden yang tidak mengalami anemia sebesar 61,1% dari total responden penelitian.

d. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 *Uji Chi Square* Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Berbah

Tingkat pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P Value	OR
	Anemia	Tidak Anemia						
	N	%	n	%	n	%		
Kurang	3	24,1	28	51,9	41	75,9		
Baik	8	14,8	5	9,3	13	24,1	0,100	4.750
Total	21	38,9	33	61,1	54	100		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan uji statistik dengan nilai $p = 0,100 (> 0,05)$, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan anemia pada ibu hamil. Meski demikian, nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,475. Menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki risiko lebih kecil mengalami anemia dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik.

2. Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai anemia dalam kehamilan, yaitu sebanyak 41 orang (75,9%). Rendahnya tingkat pengetahuan ini

dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan responden. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA (90,7%) sehingga kapasitas dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan terbatas dibanding yang berpendidikan sarjana dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan sarjana (7,4%). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan mengolah informasi kesehatan, termasuk tentang anemia. Selain itu, karakteristik pekerjaan juga berpengaruh. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (96,3%), yang cenderung memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan secara formal dibandingkan mereka yang bekerja di sektor profesional. Beberapa aspek penting yang belum banyak diketahui responden, berdasarkan hasil kuesioner, antara lain, Penyebab anemia pada kehamilan, seperti defisiensi zat besi, asam folat, atau vitamin B12. Dampak anemia terhadap ibu dan janin, seperti risiko perdarahan postpartum, bayi lahir prematur, atau berat lahir rendah. Pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara teratur dan cara mengonsumsinya dengan benar agar penyerapan optimal (9).

b. Kejadian Anemia

21 responden (38,9%) mengalami anemia, berdasarkan kadar hemoglobin <11 g/dl, anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan postpartum, bayi lahir prematur, dan berat lahir rendah.

Kejadian anemia ini masih tergolong tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian, mengingat anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi baik bagi ibu maupun janin. (1), anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah gizi paling umum di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Faktor yang dapat memengaruhi kejadian anemia antara lain usia kehamilan, frekuensi (8), kunjungan ANC, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan pola makan. Meskipun sebagian besar responden berada dalam usia reproduksi ideal. Hal ini tidak menjamin terbebas dari anemia apabila pola gizi, kebiasaan hidup sehat, dan edukasi kesehatan tidak terpenuhi secara optimal.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa kasus anemia lebih sering terjadi pada trimester akhir kehamilan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi seiring bertambahnya usia kehamilan, khususnya pada trimester ketiga. Pada masa ini, volume plasma darah mengalami peningkatan yang lebih cepat dibandingkan dengan massa eritrosit, sehingga menyebabkan terjadinya anemia fisiologis (5). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (6), yang menunjukkan bahwa risiko terjadinya anemia (10), pada ibu hamil meningkat secara signifikan pada trimester ketiga, terutama ketika kebutuhan nutrisi tidak tercukupi dengan baik.

c. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,100 ($p > 0,05$). Sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Berbah.

Dilihat dari proporsi, dari 13 responden dengan tingkat pengetahuan baik, 8 orang (61,5%) mengalami anemia, sedangkan 5 orang (38,5%) tidak mengalami anemia. Sebaliknya, dari 41 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 13 orang (31,7%) mengalami anemia dan 28 orang (68,3%) tidak mengalami anemia. Meskipun perbedaan ini terlihat secara deskriptif, secara statistik perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia. Dengan demikian, hasil ini mendukung temuan uji statistik yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tidak berkorelasi secara signifikan dengan anemia di Puskesmas Berbah.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Berbah memiliki pengetahuan yang rendah mengenai anemia, yakni mencapai 75,4%.
2. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Berbah adalah sebesar 38,9%.

3. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Berbah, dengan nilai p-value sebesar 0,100

b. Saran

1. Bagi Puskesmas

Perlunya perencanaan program penanggulangan anemia pada ibu hamil, dengan menekankan pentingnya intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan

2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dapat menjadi referensi dalam proses pendidikan, terutama dalam penguatan pembelajaran berbasis data lapangan terkait kesehatan ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Perlunya penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat dan jumlah sampel yang lebih besar sangat dianjurkan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, R., & Wahyuni, S. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 78–86.
- [2] Dinas Kesehatan DIY. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- [3] Fathoni, M., & Nurhayati, T. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45–53.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [5] Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [7] Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Proverawati, A. (2013). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [9] Rahmawati, A., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2022). Faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 112–120.
- [10] Sulistyoningasih, H. (2021). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] World Health Organization. (2020). *Global nutrition report: Action on equity to end malnutrition*. Geneva: WHO.
- [12] World Health Organization. (2021). *Anaemia in pregnancy*. Geneva: WHO.
- [13] World Health Organization. (2023). *The global health observatory: Anaemia in women and children*. Geneva: WHO.